

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran tentang status gizi anak sekolah dasar

Status gizi adalah gambaran individu sebagai akibat dari asupan gizi sehari-hari. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah. Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Oleh karena itu dengan diketahuinya status gizi, dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki tingkat kesehatan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak 93 anak sekolah dasar. Sampel dipilih dengan menggunakan cara purposive sampling dengan kriteria anak sekolah dasar kelas IV, V, dan kelas VI yang dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak ada cacat bawaan diketahui Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur, responden yang paling banyak mempunyai status gizi dengan kategori normal sebesar 93,04%, namun terdapat responden yang mengalami status gizi kategori pendek (stunting) sebesar 6,59% (Rahmawati & Marfuah, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa/siswi Sekolah Dasar di Kecamatan Rangsang Yang memenuhi Semua Kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan metode cluster sampling. Besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 210 orang diketahui didapatkan bahwa anak usia sekolah yang memiliki

status gizi normal sebanyak 151 orang (71,9%), status gizi kurus sebanyak 26 orang (12,4%), sangat kurus sebanyak 13 orang (6,2%), anak dengan status gizi gemuk sebanyak 13 orang (6,2%) dan anak dengan status gizi sangat gemuk sebanyak 7 orang (3,3%) (Ningsih, Suyanto, & Restuastuti, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan sampel terdiri dari 63 laki-laki dan 59 perempuan diketahui dari 122 sampel penelitian, sebagian besar siswa memiliki status gizi baik, yaitu sebanyak 94 siswa (77,0%). Selebihnya, 9 siswa (7,4%) mengalami masalah gizi buruk, 9 siswa (7,4%) gizi kurang, dan 8 siswa (6,6%) gizi lebih, dan hanya 2 siswa (1,6%) yang mengalami obesitas (Seprianty, Tjekyan, & Thaha, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan pada seluruh siswa/siswi Sekolah Dasar di Kecamatan Bangko yang memenuhi semua kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan metode cluster sampling. Besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 210 orang diketahui berdasarkan penelitian dapat dilihat anak sekolah yang memiliki status gizi normal sebagai nilai tertinggi yaitu 93 orang (44,3%), diikuti kurus sebanyak 58 orang (27,6%), sangat kurus sebanyak 50 orang (23,8%), gemuk sebanyak 7 orang (3,3%) dan obesitas sebanyak 2 orang (1,0%) (Lestari, Ernalina, & Restuastuti, 2016). Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh siswa/siswi Sekolah Dasar Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 2.822 orang. Sampel penelitian ini diambil secara probability sampling dengan cara simple random sampling, besar sampel minimum adalah 350 responden diketahui didapatkan bahwa anak sekolah yang memiliki status gizi normal sebagai nilai tertinggi yaitu 266 orang siswa (76,0%), diikuti status gizi kurus sebanyak 42 orang siswa (12,0%), gemuk sebanyak 20 orang siswa (5,7%), obesitas sebanyak 16 orang siswa

(4,6%) dan sangat kurus sebanyak 6 orang siswa (1,7%) (Jahri, Suyanto, & Ernalina, 2016).

Kelima hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa status gizi normal pada anak sekolah dasar berkisar 44,3% hingga 93,04%, dan status gizi kurus pada anak sekolah dasar berkisar 6,59% hingga 27,6%. Hal ini masih lebih tinggi dibanding dengan hasil survei Riskesdas 2013 yang menyatakan bahwa prevalensi status gizi kurang pada anak sekolah dasar adalah 11,2%. Dengan ini masalah gizi belum dianggap sebagai masalah khususnya bagi subyek anak sekolah dasar.

2. Gambaran tentang pola makan anak sekolah dasar

Pola makan berhubungan dengan pengaturan makanan yang seimbang dengan asupan gizi yang dibutuhkan. Gizi yang dibutuhkan tubuh dihasilkan dari sari makanan untuk menjaga Kesehatan. Dengan demikian pola makan yang sehat berhubungan dengan aneka ragam makanan yang dapat memenuhi zat gizi yang diperlukan sesuai dengan usia anak. Kelebihan atau kekurangan gizi akan menyebabkan masalah pada Kesehatan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas yang berasal dari kelas V, dan VI yang berjumlah masing-masing 23 orang dan 19 orang maka jumlah populasi penelitian ini adalah 42 orang diketahui frekuensi makan pada penelitian ini adalah kelengkapan makan utama (pagi, siang dan malam) pada anak usia sekolah. Hasil yang didapatkan, diketahui bahwa distribusi frekuensi makan anak usia sekolah sebagian besar adalah baik, makan utama anak 3 kali dalam sehari yaitu sebanyak 27 orang (64,30%), dan frekuensi makan anak sekolah tidak baik atau buruk yaitu 35,70% (Putri S, 2020). Berdasarkan hasil penelitian pada pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan Teknik stratified propor-tionate random sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.265 siswa, sampel sebanyak 60 siswa kelas IV dan V SD Negeri 47/IV Kota Jambi diketahui bahwa dari 60 anak terdapat sebanyak 12 (20%) anak dengan pola makan kurang dan sebanyak 48 (80%) anak dengan pola makan cukup/lebih (Octaviani, Izhar, & Amir, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pada populasi dalam penelitian ini adalah para anak, khususnya para anak SD di SD Tawang Mas 02 Semarang. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah anak usia sekolah, dengan jumlah populasi sebanyak 78 anak yang terdiri dari murid kelas 1 sampai kelas 2 di SD Tawang Mas 02 Semarang diketahui dari hasil penelitian yang tertuang dalam tabel 5.3 bahwa mayoritas obyek penelitian pola makan bergizi dalam katagori sedang yaitu sebesar 31 (72,1%) anak sedangkan untuk katagori baik 0, dan pola makan yang kurang yaitu 27,9% (Lukman Hakim, Haryani, & Ari, 2012).

Ketiga hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pola makan cukup/sedang pada anak sekolah dasar berkisar 64,30% hingga 80%, dan untuk pola makan yang masih kurang pada anak sekolah dasar berkisar 20% hingga 35,70%. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan anak masih belum cukup baik dikalangan anak sekolah dasar. Oleh karena itu, orang tua dan guru diharapkan dapat meningkatkan perhatian pada pola makan anak. Orang tua dan guru diharapkan dapat mengajarkan anak mengenai pola makan yang sehat.

B. Pembahasan

1. Keterkaitan pola makan dan status gizi anak sekolah dasar

Pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit. Gizi yang adekuat memegang peranan yang penting selama usia sekolah untuk menjamin anak-anak tersebut mencapai potensi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang penuh atau optimal. BB sering menjadi masalah, memicu terjadinya peningkatan prevalensi obesitas dan munculnya gangguan makan (malnutrisi). Gizi yang adekuat, terutama sarapan yang cukup, berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik di sekolah dan menurunkan frekuensi ketidakhadiran siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada SDN 43 Kota Pekanbaru kelas IV, V dan VI yaitu 194 siswa dan sampel berjumlah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru yang ditunjukkan oleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ (Sapira & Ariani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh siswa kelas IV dan V SD Al Hidayah terpadu Medan Tembung yaitu sebanyak 69 siswa dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling diketahui berdasarkan uji chi-square diperoleh $p \text{ Value } = 0,277$ ($p \text{ value } > 0,05$) dan $\alpha = 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola

makan dengan status gizi pada anak sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung (Panjaitan, Siagian , & Hartono, 2019)

Kedua hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh didalam jurnal-jurnal tersebut yaitu bersifat belum konsisten atau terdapat hasil yang signifikan dan ada juga yang hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh besar sampel yang digunakan didalam penelitian tersebut. Selain besar sampel, metode penelitian juga bisa berpengaruh dengan hasil yang didapat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sapira & Ariani, 2016) menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan sampel sebanyak 131 siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, Siagian , & Hartono, 2019) menggunakan metode penelitian total sampling berdasarkan uji chi-square dengan sampel sebanyak 69 siswa.